



Lansia Sebagai Ide Objek Penciptaan Relief Menggunakan Media Bubur Kertas

Elderly People As Ideas For Creating Relief Objects Using Paper Pulp Media

Dimas Kurniawan¹, Nelson Tarigan²

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email: dimaskurniawan071103@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 11-02-2026

Revised : 13-02-2026

Accepted : 15-02-2026

Pulished : 17-02-2026

Abstract

The elderly possess distinctive physical characteristics and visual expressions as a result of the natural aging process. Changes in facial shape, skin texture, and profound emotional expressions make the elderly an interesting subject for artistic creation, particularly relief art. This study aims to explore the elderly as an idea for creating relief artworks, highlighting their physical characteristics, expressions, and life values using paper pulp as an environmentally friendly alternative art material. The author aims to utilize paper waste as an environmentally friendly recycled medium in relief artworks. The method of creating the artworks used refers to the stages described by Hedriyana, which include five stages: preparation, imagining (exploration), developing imagination (design), and working (realization). In the creative process, the author realized 12 relief artworks using paper pulp, where each work displays the facial character of the elderly with different visual forms.

Keywords: *Elderly, Relief, Paper Pulp*

Abstrak

Lansia memiliki karakter fisik dan ekspresi visual yang khas sebagai hasil dari proses penuaan alami. Perubahan bentuk wajah, tekstur kulit, serta ekspresi emosional yang mendalam menjadikan lansia sebagai objek yang menarik untuk diangkat dalam penciptaan karya seni, khususnya seni relief. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi objek lansia sebagai ide penciptaan karya seni relief dengan menonjolkan karakter fisik, ekspresi, dan nilai kehidupan dengan menggunakan media bubur kertas sebagai bahan alternatif seni yang ramah lingkungan. Penulis ingin memanfaatkan limbah kertas sebagai media daur ulang yang ramah lingkungan dalam karya seni relief. Metode penciptaan karya seni yang digunakan mengacu pada tahapan yang dijelaskan oleh Hedriyana, yang meliputi lima tahap: persiapan, mengimajinasi (eksplorasi), pengembangan imajinasi (Perancangan), dan pengerjaan (perwujudan). Dalam proses penciptaan, penulis merealisasikan 12 karya seni relief menggunakan media bubur kertas, di mana setiap karya menampilkan karakter wajah lansia dengan bentuk visual yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *Lansia, Relief, Bubur Kertas*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling mulia kedudukannya di dunia ini, manusia tidak hanya dibekali oleh naluri (*insting*) saja, selain itu manusia juga memiliki akal. Manusia termasuk makhluk sosial karena yang hidup dalam kelompok. terdapat beberapa golongan manusia diantaranya yaitu bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Dari pembagian kelompok manusia tersebut maka penulis akan membahas tentang lansia. Menurut (Raudhoh & Pramudiani, 2021:127) lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok ini termasuk dalam tahap terakhir dari siklus hidup manusia. Pada usia ini, mereka



mengalami suatu fenomena yang dikenal sebagai proses penuaan atau *Aging Process*. Usia lanjut adalah tahap akhir dalam siklus hidup manusia, yang merupakan bagian dari proses perkembangan alami yang akan dialami oleh setiap orang yang mencapai fase tersebut. Kenyataan ini adalah suatu yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia.

Lansia adalah tahap terakhir dalam kehidupan seseorang, dimana mereka mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikologis, terutama, mereka mengalami penurunan fungsi dan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya. Selain perubahan bentuk fisik, individu yang memasuki usia lanjut juga cenderung mengalami penurunan peran serta posisi sosial yang sebelumnya pernah dimiliki.

Soejono, dalam (Ariyani, 2014). Dalam konteks lansia, seni dapat berfungsi sebagai alat bagi lansia untuk mengatasi perasaan kesepian, depresi, dan kehilangan yang kerap dialami pada usia lanjut. Melalui seni, mereka memiliki kesempatan untuk membagikan kisah hidup, mengekspresikan perasaan, dan membangun hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi cara mengintegrasikan seni ke dalam kehidupan lansia, khususnya melalui aktivitas penciptaan karya seni.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa limbah kertas adalah salah satu masalah sampah di lingkungan sekitar. Kertas merupakan salah satu jenis limbah yang paling banyak dihasilkan oleh manusia, baik dari rumah tangga, sekolah, maupun perkantoran. Hal ini menyebabkan volume sampah jenis ini relatif sangat besar. Dalam lingkup nasional, (dengan asumsi jumlah penduduk 180 juta jiwa, laju produksi sampah 2 liter/orang/hari, dan komposisi 6,17 volume sampah kertas yang dihasilkan di Indonesia diperkirakan mencapai 1.599.000 ton per tahun. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas masyarakat, jumlah sampah kertas yang dihasilkan pun diperkirakan akan terus meningkat, bersamaan dengan kenaikan volume sampah dari jenis lainnya. Hanya sekitar Sekitar 70% saja dari sampah kertas yang berhasil dikumpulkan oleh pemulung untuk dijual ke tempat pengepul. Padahal, sampah kertas sendiri dapat menyumbang hingga 10% dari total volume sampah secara keseluruhan. (Wahyono, 2001:276)

Limbah kertas menjadi masalah serius bagi lingkungan. Secara umum, kertas terbuat dari bahan alami, biasanya berasal dari pepohonan. Semakin banyak kertas yang digunakan, semakin besar pula dampaknya terhadap kerusakan lingkungan akibat terganggunya keseimbangan alam. Dengan mendaur ulang limbah kertas, kita berkontribusi dalam menjaga keseimbangan alam sekaligus mencegah terjadinya pemanasan global. Dengan begitu peneliti ingin menjadikan sampah kertas sebagai media untuk dimanfaatkan menjadi pembuatan karya seni relief dari bubur kertas.

Ketertarikan penulis untuk menciptakan relief menggunakan material berbahan bubur kertas muncul dari keinginan untuk memanfaatkan material yang ramah lingkungan dan mudah didapat. Bubur kertas, yang merupakan hasil daur ulang dari kertas bekas, memiliki tekstur yang unik serta memiliki fleksibilitas tinggi sehingga mudah dibentuk dalam proses pembentukan, sehingga sangat cocok digunakan dalam pembuatan seni relief menggunakan teknik modelling dengan cara memijit secara manual.

Selain itu ketertarikan penulis untuk menciptakan relief dengan objek lansia dapat muncul dari keinginan untuk membuat kerutan-kerutan pada wajah lansia yang menggambarkan kisah



kehidupan mereka, seperti kenangan, pengalaman, harapan dan tantangan kehidupan di usia lanjut. Lansia sebagai objek dalam karya seni ini memberikan nuansa yang mendalam, mencerminkan perjalanan hidup, kebijaksanaan, dan tantangan proses penuaan. Bubur kertas, sebagai medium yang fleksibel, ramah lingkungan dan mudah dicari memungkinkan seniman untuk menghadirkan detail tekstur dan ekspresi yang khas, menciptakan relief yang unik dan penuh makna.

Relief tidak terlepas dari sejarah. Istilah "sejarah" berasal dari bahasa Inggris *history*, yang pada mulanya diambil dari bahasa Yunani kuno *historia*, yang memiliki arti "penyelidikan" atau "pengetahuan yang diperoleh melalui proses investigasi", atau "narasi peristiwa". Berdasarkan dari pengamatan peneliti yang berkaitan dengan relief, relief merupakan seni mengukir pada permukaan datar, sehingga menghasilkan permukaan yang rata menjadi timbul. Relief sebagai bentuk seni rupa yang dapat kita jumpai pada bangunan-bangunan yang biasanya memiliki nilai-nilai estetika.

Dalam pembuatan relief menggunakan media bubur kertas sangat jarang dijumpai dilingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan limbah kertas dan proses pengolahannya tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Lansia Sebagai Objek Penciptaan Relief Menggunakan Media Bubur Kertas"

METODE PENELITIAN

Metode, atau dalam bahasa Inggris disebut *method*, berarti suatu cara kerja yang terstruktur dan sistematis yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan suatu aktivitas atau tugas demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai pendekatan kerja yang didasarkan pada suatu sistem tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Lansia Sebagai Objek Penciptaan Relief Menggunakan Media Bubur Kertas dilakukan melalui empat tahapan. Seperti yang dijelaskan menurut Hendriyana (2019:17) dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Penciptaan Karya" ada empat tahap pengerjaan yaitu: tahap persiapan, tahap mengimajinasi (eksplorasi), tahap pengembangan imajinasi (perancangan), dan tahap perwujudan (membuat karya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karya I



Gambar 4.10 Keteguhan
(Sumber : Dimas Kurniawan)



Judul	: Keteguhan
Pencipta	: Dimas Kurniawan
Ukuran	: 70 x 50
Media	: Bubur Kertas
Tahun	: 2026

Deskripsi Karya

Karya relief ini menampilkan potret seorang lansia laki-laki dengan ekspresi wajah yang serius dan penuh keteguhan. Tatapan mata yang mengarah ke samping memberikan kesan reflektif, seolah sosok tersebut tengah memandang kembali perjalanan hidup yang telah dilalui. Garis-garis kerutan yang tegas pada dahi, sekitar mata, pipi, dan leher menjadi penanda usia sekaligus simbol pengalaman serta beban kehidupan yang membentuk karakter pribadinya.

Pengolahan bentuk diwujudkan secara realistis dengan penekanan pada kekuatan struktur anatomi wajah, seperti tulang pipi, rahang, dan hidung. Penataan rambut yang sederhana serta pengolahan detail kumis yang tipis juga mempertegas karakter maskulin dan kesan kedewasaan pada figur. Tekstur kasar yang dihasilkan dari media bubur kertas sengaja dipertahankan sebagai unsur estetika, yang menegaskan karakter keras, jujur, dan apa adanya.

Karya ini menggunakan Latar belakang berwarna kuning memberikan kontras yang kuat terhadap figur berwarna putih, sehingga sosok lansia tampil dominan sebagai pusat perhatian. Warna kuning dimaknai sebagai simbol cahaya, ingatan, dan nilai kehidupan, sementara warna putih pada figur merepresentasikan fase usia lanjut yang sarat kebijaksanaan dan pengalaman.

Secara komposisi pada karya ini menampilkan asimetris ringan, dengan arah pandangan ke samping yang menciptakan dinamika visual. Kepala ditempatkan dominan, sementara bahu menjadi elemen penyeimbang.

2. Karya II



Gambar 4.11 Harapan Terakhir
(Sumber : Dimas Kurniawan)



Judul	: Harapan Terakhir
Pencipta	: Dimas Kurniawan
Ukuran	: 70 x 50
Media	: Bubur Kertas
Tahun	: 2026

Deskripsi Karya

Karya relief ini menampilkan figur lansia dengan ekspresi wajah yang memperlihatkan kerentanan dan kelelahan emosional. Tatapan mata yang terbuka lebar namun tidak fokus, serta posisi mulut yang sedikit terbuka, menghadirkan kesan kegelisahan dan ketidakberdayaan. Ekspresi ini dapat dibaca sebagai refleksi rasa takut, kecemasan, atau kebingungan yang kerap muncul pada fase usia lanjut.

Secara komposisi, figur ditempatkan secara dominan dengan sudut pandang sedikit dari bawah, sehingga wajah dan leher menjadi pusat perhatian utama. Kepala yang sedikit mendongak menciptakan garis diagonal yang mengarahkan pandangan penikmat karya ke area wajah, terutama mata dan mulut. Bagian bahu dan dada digarap lebih sederhana untuk menjaga fokus tetap pada ekspresi wajah.

Dari segi kontras, perbedaan warna antara figur berwarna putih keabu-abuan dengan latar belakang kuning yang kuat menciptakan penekanan visual yang jelas. Kontras ini membuat figur tampak terpisah dari latar, seolah hadir sebagai sosok yang berdiri sendiri dalam ruang batin yang sunyi. Selain warna, kontras juga terlihat pada perbedaan tekstur antara wajah yang memiliki detail kerutan tajam dan latar yang kasar namun datar. Sementara itu, kesatuan karya terbangun melalui konsistensi penggunaan tekstur kasar khas media bubur kertas pada seluruh permukaan relief. Kesatuan juga diperkuat oleh pengolahan bentuk yang realistis dan tidak berlebihan, membuat ekspresi figur terasa utuh dan meyakinkan. Komposisi ini terasa seimbang meskipun pose figur tidak simetris, justru memperkuat kesan ekspresif.

3. Karya III



Gambar 4.12 Kedamaian di Usia Senja
(Sumber : Dimas Kurniawan)



Judul : Kedamaian di Usia Senja
Pencipta : Dimas Kurniawan
Ukuran : 70 x 50
Media : Bubur Kertas
Tahun : 2026

Deskripsi Karya

Karya relief ini menampilkan sosok perempuan lansia dengan ekspresi wajah yang tenang dan tertutup, memancarkan kesan keheningan serta penerimaan terhadap perjalanan hidup. Tatapan mata yang lurus ke depan, dipadu dengan bibir yang terkatup lembut, menghadirkan suasana batin yang damai namun sarat pengalaman. Ekspresi tersebut tidak menunjukkan senyum yang jelas, melainkan ketenangan yang lahir dari usia dan waktu.

Pengolahan bentuk wajah dilakukan secara realistis dengan penekanan pada garis-garis usia yang tampak jelas di dahi, sekitar mata, dan pipi. Kerutan-kerutan ini tidak hanya berfungsi sebagai detail anatomis, tetapi juga sebagai penanda visual perjalanan hidup yang panjang. Penutup kepala yang menyelimuti rambut dan bahu memperkuat kesan kesederhanaan, kerendahan hati, serta identitas figur sebagai sosok lansia perempuan.

Tekstur khas media bubur kertas dipertahankan secara konsisten pada seluruh permukaan karya. Permukaan yang kasar dan tidak rata memberikan kesan alami dan jujur, sekaligus memperkuat karakter usia lanjut yang digambarkan. Warna netral pada figur menciptakan kontras yang kuat dengan latar belakang kuning, sehingga sosok lansia tampil dominan dan menjadi pusat perhatian visual.

4. Karya IV



Gambar 4.13 Teduh dalam Usia
(Sumber : Dimas Kurniawan)

Judul : Teduh dalam Usia
Pencipta : Dimas Kurniawan
Ukuran : 70 x 50
Media : Bubur Kertas
Tahun : 2026



Deskripsi Karya

Karya relief ini menampilkan sosok lansia dengan ekspresi wajah yang tenang dan penuh keteduhan. Raut wajah yang sederhana, dengan kerutan yang tidak berlebihan, menghadirkan kesan penerimaan terhadap perjalanan hidup yang telah dilalui. Tatapan mata yang sedikit menunduk dan senyum tipis menjadi pusat perhatian, mencerminkan sikap batin yang damai, matang, dan penuh kebijaksanaan.

Pengolahan bentuk wajah dilakukan secara realistis dengan pendekatan halus pada bidang-bidang utama seperti mata, hidung, dan mulut. Kerutan di sekitar mata, pipi, dan leher ditampilkan sebagai penanda usia, sekaligus sebagai elemen estetis yang memperkaya karakter visual karya. Tekstur khas dari media bubur kertas memberikan kesan alami yang melekat pada sosok lansia, pakaian yang ditampilkan secara sederhana memperkuat kesan keseharian dan kedekatan dengan realitas hidup. Latar belakang bertekstur dengan warna kontras berfungsi sebagai penyeimbang komposisi, transisi terang gelap pada wajah membantu volume dan kedalaman ekspresi, sehingga figur utama tampil lebih dominan dan fokus visual tertuju pada ekspresi wajah.

Dari segi komposisi, karya ini seimbang dengan wajah berada di Tengah bidang. Memiliki arah pandang sedikit kesamping yang memberikan kesan natural dan menghindari kesan kaku.

5. Karya V



Gambar 4.14 Jejak Waktu
(Sumber : Dimas Kurniawan)

Judul	: Jejak Waktu
Pencipta	: Dimas Kurniawan
Ukuran	: 70 x 50
Media	: Bubur Kertas
Tahun	: 2026

Deskripsi Karya

Karya relief ini merepresentasikan sosok lansia sebagai simbol perjalanan hidup yang panjang dan sarat pengalaman. Wajah tua yang ditampilkan dengan kerutan halus hingga dalam menjadi penanda jejak waktu yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Setiap lipatan pada wajah,



rambut, dan busana bukan hanya elemen visual, tetapi juga menyiratkan akumulasi peristiwa, ingatan, dan ketahanan batin yang terbentuk seiring bertambahnya usia.

Penggunaan media bubur kertas menghasilkan tekstur kasar dan tidak rata, yang sengaja dipertahankan untuk memperkuat kesan alami serta rapuh, selaras dengan karakter fisik lansia. Tekstur tersebut menghadirkan dimensi emosional yang kuat. Teknik relief setengah tinggi memberikan penekanan pada bagian wajah, terutama area mata dan kerutan, sehingga ekspresi tampak hidup dan komunikatif.

Pilihan warna kuning menjadi elemen simbolik yang menonjol. Warna ini dimaknai sebagai representasi ingatan, kebijaksanaan, serta cahaya pengalaman hidup, sekaligus kontras dengan latar berwarna putih yang bersifat netral. Kontras tersebut membantu memusatkan perhatian penikmat pada figur utama dan menegaskan kehadiran lansia sebagai subjek yang layak diperhatikan dan dihargai.

Karya ini memiliki komposisi asimetris yang bersifat terpusat dengan wajah sebagai fokus utama. Posisi kepala yang menghadap ke depan menciptakan kesan frontal dan komunikatif. Bahu dan tubuh berfungsi sebagai penompang visual yang memperkuat keseimbangan secara keseluruhan.

6. Karya VI



Gambar 4.15 Tenang Dalam Tatapan Senyap
(Sumber : Dimas Kurniawan)

Judul	: Tenang Dalam Tatapan Senyap
Pencipta	: Dimas Kurniawan
Ukuran	: 70 x 50
Media	: Bubur Kertas
Tahun	: 2026

Deskripsi Karya

Karya relief ini menggambarkan sosok laki-laki lansia dengan ekspresi wajah yang tenang dan reflektif. Tatapan mata yang mengarah sedikit ke samping memberi kesan kontemplatif, seolah figur tengah menengok kembali perjalanan hidup yang telah dilalui. Raut wajah tidak menampilkan emosi yang berlebihan, melainkan ketenangan yang lahir dari pengalaman dan usia.



Secara komposisi, figur ditempatkan secara dominan pada bidang, dengan fokus utama pada wajah hingga bagian dada. Penggambaran bahu dan kerah baju membentuk garis diagonal lembut yang mengarahkan pandangan menuju wajah sebagai pusat perhatian. Komposisi ini menciptakan keseimbangan visual antara kepala, leher, dan badan, sehingga karya terasa stabil dan tidak berat sebelah.

Dari segi kontras, penggunaan warna kuning pada figur memberikan perbedaan yang kuat dengan latar belakang putih bertekstur. Kontras warna ini membuat sosok tampil menonjol dan mudah ditangkap secara visual. Selain warna, kontras juga muncul melalui perbedaan kedalaman relief—bagian wajah seperti tulang pipi, mata, dan hidung dibuat lebih menonjol dibandingkan area pakaian, sehingga karakter wajah menjadi fokus utama. Sementara itu, kesatuan karya terbangun melalui konsistensi tekstur kasar khas media bubur kertas yang merata pada seluruh permukaan relief. Tekstur ini menyatukan elemen wajah, rambut, dan busana dalam satu karakter visual yang utuh.

7. Karya VII



Gambar 4.16 Tawa di Ujung Senja
(Sumber : Dimas Kurniawan)

Judul	: “Tawa di Ujung Senja”
Pencipta	: Dimas Kurniawan
Ukuran	: 70 x 50
Media	: Bubur Kertas
Tahun	: 2026

Deskripsi Karya

Karya relief ini merupakan bagian dari satu rangkaian penciptaan yang mengangkat lansia sebagai ide objek utama. Figur lansia digambarkan dengan ekspresi wajah yang sedang tertawa menunjukkan simbol kegembiraan dan kehangatan, merepresentasikan kondisi psikologis pada usia senja yang sarat akan mengenang pengalaman hidup yang indah, keharmonisan, dan keceriaan. Tatapan mata yang sedikit menyipit serta tarikan sudut bibir yang sepenuhnya tersenyum menghadirkan kesan batin yang dalam.



Media bubur kertas dimanfaatkan dengan mempertahankan tekstur kasar sebagai elemen estetik utama. Tekstur ini berperan penting dalam memperkuat kesan jujur, alami, dan apa adanya, selaras dengan karakter lansia yang menjadi fokus penciptaan. Permukaan yang tidak rata juga menambah dimensi visual pada relief serta mempertegas kesan materialitas karya.

Dari aspek komposisi, figur ditempatkan dalam format setengah badan dengan orientasi kepala sedikit miring. Komposisi ini menciptakan keseimbangan visual sekaligus memberikan kesan dinamis, sehingga perhatian penikmat terarah pada ekspresi wajah sebagai pusat makna karya. Elemen bahu dan lipatan busana berfungsi sebagai penyeimbang komposisi dan pendukung struktur bentuk secara keseluruhan.

Pada aspek kontras, perbedaan kedalaman antara bidang wajah dan latar belakang diolah secara jelas. Wajah ditampilkan lebih menonjol dengan detail yang kuat, sementara latar belakang dibuat relatif datar. Kontras gelap-terang yang dihasilkan dari pencahayaan alami mempertegas volume, struktur anatomi, serta ekspresi figur lansia.

Sementara itu, kesatuan karya tercapai melalui konsistensi gaya realistis, keselarasan tekstur media, serta keterpaduan antara ekspresi wajah, gestur tubuh, dan atribut busana. Seluruh unsur visual saling mendukung dalam membangun narasi tentang keteguhan dan ketenangan batin pada usia lanjut.

8. Karya VIII



Gambar 4.17 Senyum Di Usia Senja
(Sumber : Dimas Kurniawan)

Judul	: “Senyum di Usia Senja”
Pencipta	: Dimas Kurniawan
Ukuran	: 70 x 50
Media	: Bubur Kertas
Tahun	: 2026



Deskripsi Karya

Karya relief ini menggambarkan sosok lansia laki-laki dengan ekspresi wajah yang hangat dan bersahaja. Senyum tipis yang terukir pada bibir, dipadukan dengan tatapan mata yang sedikit menyipit, menghadirkan kesan ramah, kehangatan, dan tenang. Ekspresi tersebut merefleksikan perjalanan hidup panjang yang telah dilalui dengan ketabahan, serta sikap ikhlas menerima terhadap usia dan perubahan fisik. Detail kerutan pada dahi, pipi, dan sekitar mata digarap secara realistis, menegaskan karakter lansia sebagai tema utama karya. Tokoh di gambarkan menggunakan peci dan busana sederhana memperkuat identitas figur, sekaligus memberi kesan keseharian dan kedekatan dengan realitas sosial. Tekstur kasar dari media bubur kertas dipertahankan untuk memperkuat kesan jujur dan apa adanya.

Dari segi komposisi, figur disajikan dalam posisi setengah badan dengan orientasi sedikit miring, sehingga menghadirkan kesan dinamis namun tetap stabil. Wajah menjadi pusat perhatian utama, sementara bahu dan busana berfungsi sebagai penyeimbang visual. Pada aspek kontras, perbedaan kedalaman relief antara bagian wajah dan latar belakang kayu terlihat jelas. Wajah diolah dengan detail yang lebih menonjol, sementara latar dibiarkan relatif datar dan sedikit gelap dengan warna abu-abu, sehingga memperkuat fokus visual pada figur.. Sementara itu, kesatuan karya tercipta melalui keselarasan gaya realistis, konsistensi tekstur media, serta keterpaduan antara ekspresi wajah, busana, dan atribut penutup kepala. Seluruh elemen visual saling mendukung dalam membangun karakter figur lansia yang utuh dan harmonis.

9. Karya IX



Gambar 4.18 Cemas
(Sumber : Dimas Kurniawan)

Judul	: Cemas
Pencipta	: Dimas Kurniawan
Ukuran	: 70 x 50
Media	: Bubur Kertas
Tahun	: 2026

Deskripsi Karya

Karya relief ini merepresentasikan figur lansia dengan ekspresi emosional yang kuat berupa ketakutan dan kecemasan. Raut wajah yang tegang, sorot mata yang terbuka dengan arah pandangan tidak fokus, serta mulut yang sedikit terbuka membangun kesan psikologis yang



mendalam. Ekspresi tersebut menggambarkan kondisi batin lansia yang rentan, sejalan dengan tema besar seri karya yang mengangkat lansia sebagai subjek dengan kompleksitas emosional dan pengalaman hidup yang panjang. Pengolahan bentuk dilakukan secara realistis dengan penekanan pada struktur wajah. Kerutan yang tampak jelas di area dahi, sekitar mata, pipi, dan mulut tidak hanya berfungsi sebagai penanda usia, tetapi juga memperkuat ekspresi ketegangan dan kecemasan. Tarikan otot wajah yang kaku serta garis-garis lipatan kulit yang tajam memperlihatkan respons emosional yang spontan, sehingga karakter ketakutan dapat tersampaikan secara visual.

Dari aspek komposisi, figur ditempatkan secara simetris dan dominan di tengah dalam bidang karya. Wajah menjadi pusat perhatian utama, sementara bagian bahu dan dada berfungsi sebagai penyeimbang visual. Penempatan ini memperkuat intensitas ekspresi, karena perhatian pengamat diarahkan langsung pada raut wajah yang menunjukkan ketakutan dan kecemasan.

Pada aspek kontras, perbedaan kedalaman relief antara wajah dan latar belakang diolah secara jelas. Area wajah digarap dengan detail dan kedalaman yang lebih kuat, sedangkan latar dibuat relatif datar dan bertekstur halus. Kontras gelap-terang yang muncul dari cekungan mata, lipatan dahi, dan rongga mulut mempertegas ekspresi tegang serta memperkuat kesan dramatis pada karya.

Sementara itu dari segi kesatuan karya terwujud melalui konsistensi gaya realistis, keselarasan tekstur media bubur kertas, serta keterpaduan antara ekspresi wajah, gestur tubuh, dan komposisi visual. Seluruh unsur tersebut saling mendukung dalam membangun narasi tentang kecemasan dan ketakutan sebagai bagian dari pengalaman emosional lansia.

Secara keseluruhan, karya relief ini menegaskan bahwa lansia tidak hanya mengalami perubahan fisik akibat penuaan, tetapi juga menghadapi kondisi psikologis yang kompleks. Melalui penggambaran ekspresi ketakutan dan kecemasan, karya ini memperkaya narasi seri penciptaan dan memperkuat posisi lansia sebagai objek penciptaan seni relief yang memiliki kedalaman visual dan konseptual.

10. Karya X



Gambar 4.19 Hening di Masa Tua
(Sumber : Dimas Kurniawan)



Judul : “Hening di Masa Tua”
Pencipta : Dimas Kurniawan
Ukuran : 70 x 50
Media : Bubur Kertas
Tahun : 2026

Deskripsi Karya

Karya relief ini menampilkan sosok lansia dengan ekspresi wajah yang tenang dan tertutup, merepresentasikan fase kehidupan yang sarat akan pengalaman, ingatan, dan perjalanan waktu. Mata yang tampak hampir terpejam serta posisi kepala yang sedikit mengarah ke samping menghadirkan kesan kontemplatif, seolah figur tengah merefleksikan masa lalu yang telah dilalui. Ekspresi tersebut memperkuat narasi tentang lansia sebagai individu yang menyimpan kedalaman batin dan kebijaksanaan. Kerutan yang jelas pada pipi, dan sekitar mata menjadi elemen visual dominan yang menandai proses penuaan alami. Garis leher yang tegas serta struktur tulang wajah yang menonjol memperkuat kesan rapuh namun kokoh, mencerminkan ketahanan fisik dan mental yang terbentuk melalui waktu.

Dari aspek komposisi, figur ditampilkan asimetris dengan posisi setengah badan dengan orientasi kepala menyamping, menciptakan kesan dinamis sekaligus sebagai penyeimbang. Fokus utama komposisi terletak pada wajah, sementara bagian bahu dan dada berfungsi sebagai penopang visual yang menstabilkan struktur karya secara keseluruhan.

Pada aspek kontras, perbedaan kedalaman relief antara wajah dan latar belakang diolah secara jelas. Wajah dibuat lebih menonjol dengan detail yang kuat, sedangkan latar relatif datar sehingga mempertegas pusat perhatian. Permainan gelap-terang yang muncul dari cekungan kerutan dan tonjolan anatomi wajah memperkuat volume serta ekspresi figur.

Sementara itu, kesatuan karya tercapai melalui konsistensi gaya realistis, keselarasan tekstur media, serta keterpaduan antara ekspresi wajah, arah pandangan, dan gestur tubuh. Seluruh unsur visual saling mendukung dalam membangun narasi tentang jejak waktu yang terekam pada tubuh dan wajah lansia.

11. Karya XI



Gambar 4.20 Dalam Diam
(Sumber : Dimas Kurniawan)



Judul : Dalam Diam
Pencipta : Dimas Kurniawan
Ukuran : 70 x 50
Media : Bubur Kertas
Tahun : 2026

Deskripsi Karya

Karya relief ini menampilkan potret seorang lansia perempuan dengan ekspresi wajah penuh perenungan. Tatapan mata yang mengarah ke samping serta bibir yang tertutup sedikit rapat menghadirkan kesan diam, seolah figur tersebut sedang menyimpan pikiran dan pengalaman hidup yang tidak seluruhnya terucap. Ekspresi ini menjadi pusat kekuatan visual karya, menghadirkan suasana hening yang sarat makna.

Pengolahan bentuk wajah dilakukan secara realistis dengan penekanan pada struktur wajah dan garis-garis usia. Kerutan halus pada dahi, sekitar mata, dan leher tidak ditampilkan secara berlebihan, namun cukup untuk menandai proses penuaan yang alami. Tekstur khas media bubur kertas dipertahankan untuk menonjolkan karakter material yang kasar. Permukaan relief yang tidak sepenuhnya halus justru memperkaya dimensi visual dan emosional, sejalan dengan tema tentang kehidupan yang penuh lapisan dan pengalaman. Warna abu-abu yang dominan mempertegas nuansa netral dan sunyi.

Dari segi komposisi, karya ini menampilkan keseimbangan simetris yang dinamis. Penempatan figur wajah sebagai pusat visual yang sedikit menghadap samping memberi kesan diam sehingga menciptakan ruang visual bersifat stabil dan tenang.

12. Karya XII



Gambar 4.21 Wibawa Dalam Keheningan
(Sumber : Dimas Kurniawan)

Judul : Wibawa Dalam Keheningan
Pencipta : Dimas Kurniawan
Ukuran : 70 x 50
Media : Bubur Kertas
Tahun : 2026



Deskripsi Karya

Karya relief ini menampilkan sosok lansia laki-laki dengan ekspresi wajah yang tenang dan tertahan. Tatapan mata yang lurus ke depan memancarkan kesan kewibawaan, keteguhan, serta pengalaman hidup yang panjang. Raut wajah tidak menampilkan emosi yang berlebihan, namun justru menghadirkan kekuatan dalam sikap diam—sebuah simbol kebijaksanaan dan penerimaan terhadap perjalanan waktu.

Atribut penutup kepala yang dikenakan figur menjadi elemen visual penting yang memperkuat identitas dan karakter personal subjek. Kerutan pada wajah, lipatan kulit di sekitar mata, serta garis halus di sekitar mulut digarap secara realistis, menegaskan usia dan pengalaman hidup yang telah dilalui.

Dari segi komposisi, figur ditempatkan secara frontal dan simetris di bidang relief. Wajah menjadi pusat perhatian utama, sementara bagian busana dan latar berfungsi sebagai penyeimbang visual. Komposisi yang stabil dan terpusat ini menciptakan kesan formal dan kokoh, selaras dengan karakter figur yang ditampilkan. Pada aspek kontras, perbedaan kedalaman relief antara wajah dan latar belakang menjadi elemen dominan. Detail wajah dibuat lebih menonjol melalui pahatan yang lebih dalam, sementara latar memiliki tekstur kasar yang relatif datar. Kontras ini diperkuat oleh permainan cahaya dan bayangan alami, sehingga kontur wajah tampak jelas meskipun menggunakan warna monokrom.

Sementara itu, kesatuan karya terbangun melalui keseragaman tekstur media bubur kertas yang diaplikasikan secara konsisten pada seluruh permukaan relief. Kesatuan juga tercapai melalui gaya realistis yang menyeluruh, mulai dari wajah, penutup kepala, hingga busana, sehingga seluruh elemen visual terasa saling terhubung dan harmonis.

KESIMPULAN

Penciptaan karya seni relief berjudul “lansia sebagai ide objek penciptaan relief menggunakan media bubur kertas” dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis untuk mengeksplor ataupun bereksperimen dalam penggunaan bubur kertas sebagai media dalam menciptakan sebuah karya seni relief. Penulis melihat adanya keunikan dalam memilih tema yaitu lansia sebagai objek utamanya dikarenakan mampu karakter wajah lansia dengan bentuk visual yang berbeda-beda. Selain itu pemilihan tema lansia menghadirkan tantangan dalam proses pembuatan kerutan-kerutan pada wajah lansia. Berdasarkan karya yang telah dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Penciptaan

Proses penciptaan dimulai dari perendaman kertas, dilanjut dengan pemblenderan kertas, kemudian penyaringan kertas menggunakan saringan atau kain, kemudian proses pencampuran bubur kertas dengan lem, proses pembuatan sketsa dilanjut dengan perakitan kerangka menggunakan kawat, kemudian proses pembentukan, dan proses terakhir *finishing* yaitu pemasangan bingkai.

2. Hasil Penciptaan

Hasil dari penciptaan ini menghasilkan 12 karya yang bertemakan wajah lansia yaitu berjudul: Keteguhan, Harapan Terakhir, Kedamaian di Usia Senja, teduh dalam usia, jejak waktu, tenang dalam tatap senyap, tawa di ujung senja, senyum di usia senja, cemas, hening di



masa tua, dalam diam, wibawa dalam keheningan Judul-judul ini dibuat berdasarkan visual yang dihasilkan dari bentuk, tatapan, dan ekspresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Agus, M. (2019). Karakteristik tubuh ikan sebagai objek penciptaan karya seni melalui kemampuan teknik drawing pada media kertas. *Jurnal Stilistika*, 7(2), 240–259.
- Adriani, dkk. (2021). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Indramayu: Adab.
- Al Fachri, Muhammad, A. (2023). *Pemanfaatan limbah ranting kayu sebagai komponen penciptaan produk tas yang ramah lingkungan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Ariyani. (2014). Lansia di panti werdha (studi deskriptif mengenai proses adaptasi lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya).
- Bahari, N. (2008). *Kritik seni: Wacana apresiasi dan kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyo, Angga, P. (2022). *Tinjauan hasil karya topeng kreatif berbahan limbah kertas pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua T.P 2021–2022 dilihat dari unsur seni rupa*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Dongoran, H. R. D. (2021). *Analisa penggunaan bubur kertas sebagai bahan tambah semen terhadap kuat tekan beton*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Efendi. (2009). *Manajemen pusat kesehatan masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Eni, S. P. (2019). Memahami relief-relief pada candi-candi kerajaan Kediri, Singasari, dan Majapahit di Jawa Timur. *Jurnal SCALE*, 6(2), 69–93.
- Eskak, Edi. (2014). Metode pembangkitan ide kreatif dalam penciptaan seni. *CORAK: Jurnal Seni Kriya*, 2(2), 167–174.
- Fadhila, A., dkk. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Ginting, Eynintha, N. (2019). *Tinjauan makna, fungsi, dan bentuk relief pada gereja Katolik inkulturatif Karo di Berastagi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Hafiti, W., & Loita, A. (2018). Komparasi sejarah seni rupa Barat dan Timur kebudayaan Yunani dengan India. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 1(2), 66–74.
- Hendriyana, Husen. (2019). *Metodologi penelitian penciptaan karya*. Yogyakarta: ANDI.
- Indiana, Jaduk. (2019). Keanekaragaman pengertian yang meliputi ilmu dan seni. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 2(1), 1–10.
- Irmawati. (2017). *Pemanfaatan bubur kertas dalam pembuatan seni kaligrafi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jannah, Rodhatul. (2009). *Media pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Maliyar. (2021). A history of papier mache craft in Kashmir. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research (IJAMSR)*, 2(6), 35–43.
- Mulyadi, L., dkk. (2015). *Buku relief dan arca Candi Singosari–Jawi*. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Myrtha, S. (2007). *Reformasi kebudayaan: Upaya menemukan kembali jati diri bangsa*. Jakarta: Myrtle Publishing bekerja sama dengan Yayasan Enam-Enam.



- Nurwahidah. (2013). Memaksimalkan pemberdayaan diri pada lansia. *Jurnal Kesehatan Prima*, 1(7), 1–8.
- Priyatno, A. (2015). *Seni rupa Timur*. Medan: Unimed Press.
- Rahmadi, Sari, M. N., & Indriyani. (2022). *Buku ajar pemanfaatan limbah industri*. Banjarbaru: CV. Banyu Bening Cipta Sejahtera.
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (2021). Lansia asik, lansia aktif, lansia produktif. *Jurnal Medic*, 4(1), 126–130.
- Ristyanti, Dwi, A. (2017). *Bubur kertas sebagai media berkarya relief dalam pembelajaran seni rupa kelas IV SD N 2 Cèkèl Purwodadi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sahman, Humar. (1992). *Mengenali dunia seni rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sapitri, Yosi. (2016). *Aplikasi motif tanduk dalam pengembangan motif hias batik Garutan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saragih, Daulat., Sinaga, Osbert., & Tarigan, Nelson. (2022). *Metode penelitian kesenirupa*. Medan: FBS Unimed Press.
- Surokim, dkk. (2016). *Riset komunikasi: Strategi praktis bagi peneliti pemula*. Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Syahrudin., & Maryono, H. (2012). Penciptaan lukisan potret berdasarkan ekspresi wajah manusia. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 1(1).
- Tarigan, Nelson., dkk. (2010). Penciptaan relief reproduktif berbahan resin dan berbasis bentuk seni rupa etnis dan agama sebagai model seni wisata di Sumatera Utara.
- Twintasari, Fety. (2019). *Jathilan Gedruk Magelang sebagai inspirasi berkarya seni relief berbahan uncoated paper*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Usman, Andi. (2009). *Seni relief karya Sutrisno: Kajian proses penciptaan, nilai estetis, dan simbolis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wahyono, S. (2001). Pengelolaan sampah kertas di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(3), 276–280.